

**ANALISIS TINDAK TUTUR KOMISIF DAN EKSPRESIF WACANA DEBAT
PILGUB JATENG 2018 DENGAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN DI SMK**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

NAWANG SILA

A310140006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS TINDAK TUTUR KOMISIF DAN EKSPRESIF WACANA DEBAT
PILGUB JATENG 2018 DENGAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN DI SMK**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NAWANG SILA

A310140006

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



(Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.)

NIK. 412

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINDAK TUTUR KOMISIF DAN EKSPRESIF WACANA DEBAT
PILGUB JATENG 2018 DENGAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN DI SMK

OLEH
NAWANG SILA
A310140006

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Univrsitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Selasa, 17 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum. (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.)

NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Nawang Sila

A310140006

ANALISIS TINDAK TUTUR KOMISIF DAN EKSPRESIF WACANA DEBAT PILGUB JATENG 2018

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang analisis bentuk tindak tutur komisif dan ekspresif pada wacana debat Pilgub Jateng 2018. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur komisif pada wacana debat Pilgub Jateng 2018 dan mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif pada wacana debat Pilgub Jateng 2018. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat berdasarkan wacana debat Pilgub Jateng 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode padan diikuti teknik analisis cara tujuan. Hasil penelitian yang diperoleh berupa 2 poin pokok yang dibahas, yaitu (1) Bentuk tindak tutur komisif yang dapat ditemukan adalah tindak tutur (a) menawarkan, (b) berjanji, (c) berniat, dan (d) kesanggupan. (2) Bentuk tindak tutur ekspresif yang dapat ditemukan adalah tindak tutur (a) menyalahkan, (b) berterima kasih, (c) meminta maaf, (d) menyayangkan, (e) memprotes, (f) menyindir, (g) membenarkan, (h) mengklarifikasi, (i) mengungkapkan perasaan bangga, (j) mengungkapkan perasaan prihatin, (k) mengungkapkan perasaan heran, (l) mengungkapkan perasaan senang, (m) mengungkapkan perasaan syukur, (n) mengevaluasi, dan (o) mengkritik.

Kata kunci: tindak tutur, komisif, ekspresif, debat.

Abstract

This study examines the analysis of the form of commissive speech acts and expressive discourse debate Pilgub Jateng 2018. The purpose of research to describe the form of commissive speech acts on the debate debate Pilgub Central Java 2018 and describe the form of expressive speech acts on the debate of Central Java Pilgub debate 2018. The method digunakan is descriptive qualitative. Technique of data collecting by using method refer to technique of free libat ably proficient, recording technique, and technique record based on discourse debate of Pilgub Central Java 2018. The technique of data analysis used is by method followed by technique of analysis of way of purpose. The results of the research are two main points discussed, namely (1) The forms of commissive speech acts that can be found are speech acts (a) offer, (b) promise, (c) intend, and (d) ability. (2) to thank, (c) to apologize, (d) to spare, (e) to protest, (f) insinuate, (g) to justify, (h) expressed feelings of happiness, (l) expresses feelings of pleasure, (m) expresses feelings of gratitude, (n) evaluates, and (o) criticizes, (i) expresses feelings of pride.

Keywords: speech acts, commissive, expressive, debate.

1. PENDAHULUAN

Tindak tutur dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan berbicara dalam suatu bahasa. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa sebenarnya tindak tutur adalah bagaimana cara seseorang melakukan sesuatu dengan berbahasa. Tindak tutur berdasarkan maksud pembicara dapat dikelompokkan menjadi: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif dan bagaimana analisis tersebut dapat diimplikasikan pada sebuah proses pembelajaran. Tindak

tutur komisif dapat dikatakan sebagai sebuah tuturan yang dapat mengikat seorang penutur untuk melakukan suatu hal di masa yang akan datang. Sedangkan tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang menggambarkan sebuah ekspresi psikologis seorang penutur.

Salah satu bentuk pemakaian bahasa dalam masyarakat dapat dilihat dari pemanfaatan media massa. Melalui media massa, pesan yang akan disampaikan akan lebih mudah dan cepat tersebar kepada masyarakat luas secara serempak. Semakin pentingnya kegiatan berkomunikasi, mendorong manusia untuk menciptakan media-media baru yang diciptakan oleh manusia untuk mempermudah proses komunikasi. Wujud kemudahan dalam kegiatan berkomunikasi misalnya dalam bentuk media cetak dan elektronik. Yang termasuk ke dalam media cetak misalnya surat kabar, majalah, tabloid, dan buku. Sedangkan media elektronik seperti misalnya radio, televisi dan internet. Media cetak dan media elektronik merupakan sarana komunikasi yang tidak langsung antara penutur dan mitra tuturan.

Penelitian yang diambil oleh penulis mengarah pada kegiatan debat Pilgub Jateng 2018 yang disuguhkan oleh CNN Indonesi sebagai salah satu stasiun televisi yang sudah mengunggah video debat Pilgub Jateng 2018 ini di media sosial *Youtube* dalam rangka memeriahkan pesta demokrasi di Jawa Tengah ini. Selain menarik karena kegiatan seperti ini sebagai ajang pengenalan diri para pasangan calon kepada masyarakat, acara ini juga menyuguhkan variasi bahasa yang dapat menjadi objek penelitian.

Debat dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan untuk menguji argumentasi yang biasa dilakukan antar individu maupun antar kelompok. Dalam artian lain, debat merupakan sebuah kegiatan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan dan dinyatakan dalam bentuk bahasa dengan tujuan untuk mempertahankan gagasan atau pendapat yang dimiliki. Dalam kegiatan demokrasi, hal ini rutin diadakan oleh KPU untuk menyemarakkan sebuah pesta demokrasi sebelum kegiatan pemilihan umum dilakukan. Selain itu, dengan adanya kegiatan debat calon pemimpin ini akan membantu masyarakat untuk lebih mengenal siapa calon pemimpin yang sedang berjuang, bagaimana visi misi dan apa saja strategi kerja yang sudah disusun untuk diterapkan pada saat calon pemimpin tersebut terpilih menjadi pemimpin. Adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah debat Pilgub Jateng 2018. Dalam acara debat ini, banyak berbagai pihak yang terlibat. Dua pasangan calon gubernur Jawa Tengah, yaitu Bapak Ganjar Pranowo bersama pasangan Taj Yasin, Bapak Sudirman Said bersama pasangan Ida Fauziyah, ketua KPU Bapak Joko, dan pembawa acara Tomi dan Putri.

Penulis tertarik untuk meneliti acara debat Pilgub Jateng 2018 dari segi tindak tutur komisif dan ekspresif karena selama acara ini berlangsung, penulis menemukan banyak tuturan yang mengandung dua unsur tindak tutur tersebut. Misalnya saja ketika pasangan

calon memaparkan janji kerja yang akan dilakukan jika terpilih menjadi pemimpin dengan tujuan agar masyarakat memberikan kepercayaan kepada mereka dengan janji-janji kerja setiap pasangan calon. Bentuk lainnya yang dapat ditemukan adalah ucapan terima kasih dari setiap pasangan calon ketika dipersilakan mulai berbicara untuk menyampaikan visi misi, strategi kerja maupun untuk menanggapi pertanyaan ataupun pernyataan lawan pasangan calon. Dari beberapa contoh tuturan tersebut, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dari acara debat Pilgub Jateng 2018 untuk dikelompokkan ke dalam jenis tindak tutur komisif maupun ekspresif.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sudaryanto (1988: 62) menerangkan bahwa istilah deskriptif berarti bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada, sehingga hasilnya adalah varian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan apa adanya. Hasil analisisnya akan berbentuk deskripsi fenomena tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur komisif dan ekspresif dalam wacana debat Pilgub Jateng 2018. Adapun data penelitian ini berupa tuturan-tuturan semua pihak yang terlibat dalam acara debat Pilgub Jateng 2018 beserta konteks yang mengikutinya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menghasilkan 4 jenis tindak tutur komisif yang dapat dianalisis oleh penulis dari semua pihak yang terlibat dalam berlangsungnya debat Pilgub Jateng 2018, tuturan itu meliputi tuturan menawarkan, berjanji, berniat dan kesanggupan. Lalu ada 15 jenis tindak tutur ekspresif yang dianalisis oleh penulis, meliputi tuturan menyalahkan, berterima kasih, meminta maaf, menyayangkan, memprotes, menyindir, membenarkan, mengklarifikasi, mengungkapkan rasa bangga, mengungkapkan rasa prihatin, mengungkapkan rasa heran, mengungkapkan rasa senang, mengungkapkan rasa syukur, mengevaluasi dan memberikan pendapat.

3.1 Analisis Tindak Tutur Komisif Wacana Debat Pilgub Jateng 2018

3.1.1 Menawarkan

Menawarkan adalah mengajukan sesuatu kepada (dengan maksud supaya dibeli, dikontrak, diambil, dipakai)(KBBI, 2016: 1413). Bentuk penawaran ditunjukkan oleh salah satu calon gubernur yaitu Sudirman kepada seluruh hadirin

yang hadir pada acara debat dan masyarakat Jawa Tengah dengan bentuk tuturan **“Jadi memang yang kita jadikan fokus utama adalah bagaimana mengurangi kemiskinan dengan segala cara tidak ada pilihan lain karena dengan itu seluruh masalah-masalah dapat kita selesaikan.”** Tuturan tersebut menjadi penanda konteks dari tindak tutur komisif ‘menawarkan’, hal ini dapat dilihat dari tuturan Bapak Sudirman yang mengatakan bahwa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di Jawa Tengah memang harus dilakukan segala cara, karena sudah tidak ada cara lain.

3.1.2 Berjanji

Berjanji adalah mengucapkan janji, menyatakan bersedia dan sanggup untuk berbuat sesuatu (memberi, menolong, datang, dan sebagainya) dengan kata lain menyanggupi akan menepati apa yang sudah dikatakan atau telah disetujui. Tindak tutur komisif ‘berjanji’ yang dituturkan oleh calon wakil gubernur nomor 2 yaitu Bapak Sudirman kepada seluruh hadirin yang hadir pada acara debat Pilgub 2018 dan masyarakat Jawa Tengah dengan tuturan **“Karna itu kami datang dengan 22 janji kerja bukan janji kampanye. Inilah komitmen untuk bekerja setelah kami memenangi pilkada menggantikan Pak Ganjar Pranowo nantinya. 22 janji kerja berisi 3 pesan utama, yaitu mengurangi kemiskinan, menciptakan 5 juta lapangan kerja, dan membangun pemerintahan bersih bebas korupsi.”** Tuturan tersebut menunjukkan bahwa Bapak Sudirman berjanji kepada seluruh masyarakat Jawa Tengah bahwa beliau akan melaksanakan 22 janji kerja yang terdiri dari 3 pesan paling utama, yaitu mengurangi kemiskinan masyarakat Jawa Tengah, menciptakan 5 juta lapangan kerja untuk masyarakat Jawa Tengah yang masih menganggur dalam kurun waktu 5 tahun, dan beliau juga berjanji akan membangun pemerintahan yang bersih dan bebas dari korupsi sehingga dana untuk mewujudkan Jawa Tengah yang lebih baik dapat benar-benar direalisasikan jika Bapak Sudirman terpilih menjadi gubernur Jawa Tengah.

3.1.3 Berniat

Berniat adalah bermaksud (akan). Tindak tutur komisif ‘berniat’ adalah tindakan bertutur untuk menyatakan niat melakukan suatu tindakan (KBBI, 2016: 962). Tuturan ‘berniat’ disampaikan oleh Bapak Joko selaku ketua KPU dalam sambutannya pada pembukaan acara debat Pilgub Jateng 2018 kepada seluruh hadirin yang hadir dan masyarakat Jawa Tengah dengan tuturan **“Insya Allah nanti kita akan melakukan debat ini 3x putaran dan pada malam hari ini kami dari KPU**

Provinsi Jateng mengadakan nonoton bareng di 110 titik di seluruh Jawa Tengah.” Dalam tuturan tersebut Bapak Joko berniat akan mengadakan acara debat sebanyak 3 kali putaran agar masyarakat dapat lebih mengenal bagaimana sosok calon pemimpin Jawa Tengah dan strategi kepemimpinan yang bagaimana yang akan mereka bawa dalam usaha untuk mewujudkan cita-cita provinsi Jawa Tengah.

3.2 Analisis Tindak Tutur Ekspresif Wacana Debat Pilgub Jateng 2018

3.2.1 Menyalahkan

Menyalahkan dapat diartikan menyatakan (memandang, menganggap) salah, melemparkan kesalahan kepada orang lain (KBBI, 2016: 1207). Bentuk menyalahkan ditunjukkan oleh salah satu calon gubernur yaitu Bapak Sudirman yang ditujukan kepada calon gubernur lainnya, yaitu Bapak Ganjar dengan tuturan **“Penduduk Jawa Tengah, ini contoh pemimpin yang bekerja dengan angka yang di awang-awang begitu.”** Tuturan tersebut mempunyai penanda konteks dari tindak tutur ekspresif ‘menyalahkan’, hal ini dapat dilihat dari tuturan Bapak Sudirman yang mengatakan kepada penduduk Jawa Tengah bahwa Bapak Ganjar adalah contoh pemimpin yang salah dan tidak baik.

3.2.2 Berterima Kasih

Berterima kasih adalah mengucapkan syukur atau melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya (KBBI, 2016: 1451-1452). Tindak tutur ekspresif ‘berterima kasih’ ditujukan oleh Bapak Joko kepada seluruh hadirin yang pada malam itu menghadiri acara debat Pilgub Jateng 2018 dengan bentuk tuturan **“Kami terima kasih atas kehadiran Bapak/Ibu sekalian sekaligus mohon maaf kalau kami tidak bisa menyiapkan tempat yang khusus dan layak bagi Bapak/Ibu sekalian.”** Dengan adanya penanda lingua yaitu kata ‘terima kasih’ tuturan tersebut menunjukkan bahwa Bapak Joko selaku ketua KPU mengucapkan syukur sebagai rasa terima kasih kepada seluruh hadirin yang pada malam itu menghadiri acara debat Pilgub Jateng 2018.

3.2.3 Meminta Maaf

Meminta maaf adalah mengharapkan agar diberi maaf atau dimaafkan. Bapak Joko menuturkan **“Kami terima kasih atas kehadiran Bapak/Ibu sekalian sekaligus mohon maaf kalau kami tidak bisa menyiapkan tempat yang khusus dan layak bagi Bapak/Ibu sekalian.”** Tuturan tersebut di atas menunjukkan kalau tuturan Bapak Joko termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif ‘meminta maaf’ karena memiliki penanda lingua yaitu kata ‘mohon maaf’. Tuturan Bapak Joko

tersebut dituturkan kepada seluruh hadirin yang hadir pada acara debat Pilgub Jateng 2018 malam itu. Bapak Joko memohon atau meminta maaf kepada seluruh hadirin yang hadir pada acara debat Pilgub Jateng 2018 karena beliau selaku ketua KPU merasa tidak bisa menyiapkan tempat yang khusus dan layak bagi para hadirin.

3.3 Implikasi Tindak Tutur Komisif dan Ekspresif Wacana Debat Pilgub Jateng 2018 dalam Pembelajaran di SMK

Pembelajaran teks debat pada peserta didik menekankan siswa untuk mengetahui tuturan-tuturan yang mengandung unsur tindak tutur komisif dan ekspresif. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan dengan memberikan contoh teks debat yang sudah berlangsung atau teks debat yang secara nyata ada di lingkungan peserta didik. Pengetahuan tersebut akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengetahui makna yang terkandung dalam teks debat dengan mudah karena bahasa yang digunakan dalam debat berasal dari bahasa yang tidak asing didengarkan oleh peserta didik. Pembelajaran mengenai teks debat ini terdapat pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan kelas 10 pada KD 3.12 dan KD 4.12. KD 3.12 yaitu menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat. KD 4.12 yaitu mengontruksi permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat. Berikut ini disajikan sebuah teks debat beserta analisisnya yang mengandung tuturan komisif dan ekspresif.

Tabel 1. Hasil Temuan Bentuk Tindak Tutur Komisif pada Teks Debat Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi

No	Bentuk Tindak Tutur Komisif	Tuturan	Jumlah Data
1.	Bertanya	Apakah alat tersebut?	3
		Apakah mereka menggunakan bahasa Inggris?	
		Anda tahu?	
2.	Penolakan	Saya sangat tidak setuju dengan pendapat "Bahasa Inggris sebagai bahasa atau alat yang penting di Indonesia".	2
		Jadi, saya tetap tidak setuju bahasa Inggris menjadi alat yang penting di era globalisasi.	

Tabel 2. Hasil Temuan Bentuk Tindak Tutur Ekspresif pada Teks Debat Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi

No	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Tuturan	Jumlah Data
1.	Mengungkapkan perasaan bangga	Karena jika kita berbicara bahasa Inggris, tentu saja orang-orang akan memperhatikan kita. Kita akan dipandang sebagai orang yang cerdas. Karena sama dengan turis asing.	1
2.	Mengungkapkan perasaan yakin	Kami percaya jika tidak dapat berbicara dalam bahasa Inggris kita tidak dapat dikenal orang lain. Jika dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik, kita akan dengan mudah mendapatkan kesuksesan di era globalisasi ini.	1
3.	Mengungkapkan perasaan prihatin	Akhirnya, mereka berpikir bahwa bahasa Indonesia tidak penting. Padahal, bahasa tersebut adalah bahasa nasional mereka sendiri.	1

Tabel 3. Hasil Temuan Bentuk Tindak Tutur Komisif pada Teks Debat Pilgub Jateng 2018

No	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Tuturan	Jumlah Data
1.	Berniat	Jadi kami ingin mendorong supaya yang setengah menganggur, yang bekerja semu juga mendapatkan pekerjaan yang layak.	1

Tabel 4. Hasil Temuan Bentuk Tindak Tutur Ekspresif pada Teks Debat Pilgub Jateng 2018

No	Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	Tuturan	Jumlah Data
1.	Mengungkapkan perasaan heran	Saya kira publik harus tau formula apa, kerja demokrasi apa yang bisa menciptakan lapangan kerja 5 juta dalam 5 tahun, silakan. La yang 3 tahun ke depan itu pekerjaannya untuk siapa ?	2
2.	Mengevaluasi	Kalau pertumbuhan pendidikan secara historis di Jateng itu 0,7, angkatan kerja sesudah memperhitungkan bonus demografi kita 56,6, lalu tingkat pengangguran kita 3,75. Saya masih membayangkan katakan kalau pengangguran itu 823,9 juta/tahun kemudian itu kita bulatkan 1 juta saja maka apa yang disampaikan oleh Gus Dirman tadi itu dalam 1 tahun ke depan yang nganggur dengan asumsi 1-1,5 juta, 2 tahun sudah selesai.	1

Penelitian oleh Widyarini (2016) dalam skripsi berjudul “Analisis Tindak Tutar Direktif, Ekspresif, dan Komisif pada Teks Pidato Karangan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Blora”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif, ekspresif, dan komisif pada teks pidato karangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Blora. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini antara lain ada 3 hal yang harus dibahas. (1) Tindak tutur menurut Searle dapat ditemukan dalam beberapa teks pidato karangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Blora. (2) Bentuk-bentuk tindak tutur yang dapat ditemukan meliputi tindak tutur direktif, yaitu tuturan permintaan, permohonan, perintah, dan ajakan. Selanjutnya terdapat tindak tutur ekspresif yang terdiri dari tuturan permintaan maaf, kebahagiaan, kesdihan, kekecewaan, kebanggaan, kekhawatiran, dan berterima kasih. Yang terakhir adalah bentuk tindak tutur komisif meliputi tuturan ancaman, berjanji, dan menyatakan kesanggupan. (3) bentuk-bentuk tuturan dari teks pidato karangan siswa yang dapat ditemukan oleh peneliti dan sudah dianalisis serta gambaran maksud dan tujuan dari penutur.

Akinwotu (2013) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*A Speech Act Analysis of the Acceptance of Nomination Speeches of Chief Obafemi Awolowo and Chief M.K.O Abiola*”. *This study investigates the role of language in the communication and interpretation of intentions by examining. Five categories of speech acts identified by Searle’s (1969, 1976) are significant in the speeches. They include assertive acts (27.3%), expressive acts (22.70%), commissive acts (22.70%), directive acts (18.2%) and declarative acts which account for 9.1% of the total data. The study has revealed that the acceptance of nomination speeches are characterised by illocutionary acts that are used to achieve persuasion. Hence, the data are characterised by a preponderance of assertive, expressive and commissive acts that are mostly used as mobilization strategies, especially in political campaigns, where it is essential for candidates to persuade their listeners to win elections. The acts performed in the speeches examined are essentially similar; however, they were encoded more explicitly by Chief Abiola than Chief Awolowo.*

Ad-Darraji (2012) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*Offering As a Comissive and Directive Speech Acts: Consequence for Cross-Cultural Communication*”. *This paper sheds light on one of the most rigorous theories in modern Linguistics. It is the speech Act theory focuses on offer as one of the speech acts which can be subsumed under two categories namely commissive and directives.*

This paper also discusses the art of offer from different perspectives. It also focuses on the speech act of offering from philosophical, social, and cultural views.

Rismaningtias (2017) melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Pidato H. Ade Komarudin dalam Sidang Bersama DPR dan DPD RI sebagai Implikasi Bahan Ajar SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk bahasa tindak tutur ilokusi pada pidato H. Ade Komarudin dalam sidang bersama DPR dan DPD RI dan mendeskripsikan implikasi tindak tutur ilokusi pada pidato H. Ade Komarudin dalam sidang bersama DPR dan DPD RI. Penelitian ini memberikan hasil analisis bentuk tindak tutur ilokusi pidato H. Ade Komarudin dalam sidang bersama DPR dan DPD RI dan penelitian ini dapat diimplikasikan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP khususnya kelas IX.

Basra (2017) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*A Speech Act Analysis of Teacher Talk in an Efl Classroom*”. *The purposes of the research are to find out speech act classification mostly used by an EFL teacher while teaching, the reason of why certain classification was preferred and the implication of the selected speech act classification toward the teaching and learning process. The findings of the research show the frequency of each classification found as the following: 70% for directives, 21% for representative, 6% for expressive and 3% for commissive. Directive speech acts are used mostly by the teacher because the teacher adopts the principle of Communicative Language Teaching. The use of directive speech act apparently make implication towards the improvement of the students’ productive skills. The study concludes that the choice of speech acts classification determine the teaching approach and vice versa. It is recommended for English teachers wishing to help students to achieve communicative competence to use more directive speech acts.*

Sirwan (2017) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*An Analysis of Expressive Speech Acts Used By Steve Rogers as the Main Character in Civil War Movie*”. *The objective of the study are to describe (1) the kinds of expressive speech act used by Steve Rogers in Civil War movie, and (2) the S-P-E-A-K-I-N-G model used by Steve Rogers in the movie. The findings show that there are ten kinds of expressive speech acts in forty five utterances found in the movie and Steve Rogers used S-P-E-A-K-I-N-G model in cultural context; due to in his interaction, he showed care, sympathy and empathy to others.*

Dylgjerii (2017) melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*Analysis of Speech Acts in Political Speeches*”. *This study investigates the role of language in the*

communication and interpretation of intentions by examining a selected political speech as some piece of discourse with specific goals. It presents and documents some of the significant illocutionary acts that convey the intentions of speakers in political speeches. Firstly, we will provide the theoretical explanation of the two main theories concerning Speech acts, Austin and Searle's ones. Secondly, we will try to analyze the first Edi Rama's victorious political speech after the general elections held in Albania in June 2013 concerning Speech Acts and their categorizations.

Luvia (2016) melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah tuturan berupa tindak tutur ekspresif mengkritik, tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan tindak tutur ekspresif mengeluh. Tuturan yang paling sering digunakan adalah tuturan mengkritik karena dalam proses pembelajaran siswa lebih cenderung menyanggah maupun mengkritik hadildari lawan tutur.

Kentary (2015) melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa: Perspektif Gender". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi guru berlatar belakang budaya Jawa di sekolah, mendeskripsikan strategi dan teknik kesantunan berbahasa guru berlatar belakang budaya Jawa di sekolah, serta mendeskripsikan pemakaian tindak tutur ilokusi guru berlatar belakang budaya Jawa berdasarkan perspektif gender. Hasil dari penelitian ini adalah semua tindak tutur ilokusi kategori Searle dapat ditemukan dalam kegiatan formal, dalam kegiatan formal maupun tidak formal dan strategi tindak tutur yang digunakan adalah langsung dan tidak langsung.

Utami (2016) melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif Wacana Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura Berdasarkan Pengalaman Pribadi". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam wacana narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP N 2 Kartasura dan mendeskripsikan maksud tindak tutur ekspresif dalam wacana narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP N 2 Kartasura. Dari penelitian yang sudah dilakukan, hasil yang didapatkan adalah 25 tugas siswa yang sudah terkumpul yang dianalisis dan ditemukan beberapa macam tuturan yang menyatakan jenis tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif yang digunakan pada karangan siswa yaitu berupa tuturan dengan ekspresi sedih, bahagia, kesulitan dan ekspresi kecewa.

4. PENUTUP

Analisis dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu wujud tindak tutur komisif dalam wacana debat Pilgub Jateng 2018 dan wujud tindak tutur ekspresif dalam wacana debat Pilgub Jateng 2018. Penelitian yang sudah dilakukan memberikan banyak analisis tindak tutur komisif dan ekspresif dari semua pihak yang terlibat dalam acara debat Pilgub Jateng tahun 2018 ini. Ada 4 jenis tindak tutur komisif yang dapat dianalisis oleh penulis dari semua pihak yang terlibat dalam berlangsungnya debat Pilgub Jateng 2018, tuturan itu meliputi 3 tuturan menawarkan, 4 tuturan berjanji, 19 tuturan berniat dan 4 tuturan kesanggupan. Selain 4 jenis tindak tutur tersebut, ada 15 jenis tindak tutur ekspresif yang dapat dianalisis oleh penulis, meliputi 2 tuturan menyalahkan, 12 tuturan berterima kasih, 3 tuturan meminta maaf, 3 tuturan menyayangkan, 6 tuturan memprotes, 4 tuturan menyindir, 8 tuturan membenarkan, 4 tuturan mengklarifikasi, 1 tuturan mengungkapkan rasa bangga, 2 tuturan mengungkapkan rasa prihatin, 4 tuturan mengungkapkan rasa heran, 1 tuturan mengungkapkan rasa senang, 1 tuturan mengungkapkan rasa syukur, 5 tuturan mengevaluasi dan 7 tuturan memberikan pendapat.

Tuturan-tuturan pada wacana debat Pilgub Jateng 2018 cenderung lebih nyata dari tuturan pada debat Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era globalisasi. Bahasa yang digunakan oleh para pasangan calon dan moderator sangat familiar di masyarakat, dan tema yang dibahas adalah permasalahan yang nyata terjadi di lingkungan masyarakat, sehingga penggunaan data ini sebagai bahan ajar akan lebih mempermudah siswa untuk memahami materi mengenai debat. Dibandingkan dengan teks debat Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era globalisasi, bahasa yang digunakan sangat formal dan kaku. Tema yang dibahas juga jarang sekali dibahas dalam lingkungan peserta didik sehingga pemahaman dari peserta didik akan lebih sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Darraj, H. H. A., Tomas, C. V. F., Shaik, A. M. M. I., & Esbah, S. A. 2012. "Offering as a Comissive and Directive Speech Act: Consequence for Ceoss-Cultural Communication." *Journal of Scientific and Research Publications*, 2, 2250-3153.
- Akinwotu, Samuel Alaba. 2013. "A Speech Act Analysis of the Acceptance of Nomination Speeches of Chief Obafemi Awolowo and Chief M.K.O Abiola." *English Linguistics Research*. Vol. 2 No. 1. Diakses pada tanggal 8 Juni 2018.
- Basra, Sri Meiweni dan Luthfiyatun Thoyyibah. 2017. "A Speech Act Analysis of Teacher Talk in An Efl Classroom". *International Journal of Education*. Vol. 1 No. 1. Diakses pada tanggal 8 Juni 2018.

- Dylgjeri, Ardita. 2017. "Analysis of Speech Act in Political Speeches". *European Journal of Social Sciences Studies*. Vol.2 No. 2. Diakses pada tanggal 8 Juni 2018.
- Kentary, Ardin, Abdul Ngalim dan Harus Joko Prayitno. 2015. "Tindak Tutur Ilokusi Guru Berlatar Belakang Budaya Jawa: Perspektif Gender". *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 16 No 1. Diakses pada tanggal 8 Juni 2018.
- Luvia, Annisa. 2016. "Tindak Tutur Ekspresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Diakses pada tanggal 8 Juni 2018.
- Rismaningtias, Yeyen. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi Pidato H. Ade Komarudin dalam Sidang Bersama DPR dan DPD RI sebagai Implikasi Bahan Ajar SMP." Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 4 April 2018.
- Sirwan, Lalu Banu dan Yuyun Yulia. 2017. "An Analysis of Expressive Speech Acts Used by Steve Rogers As the Main Character in CivilWar Movie." Vol. 1 No. 2. Diakses pada tanggal 8 Juni 2018.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univrsity Press.
- Utami, Febryanti Titis. 2016. "Tindak Tutur Ekspresif Wacana Narasi Siswa Kelas VII Negeri 2 Kartasura Berdasarkan Pengalaman Pribadi." Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada tanggal 4 April 2018.